

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN DESA WISATA PENGUDANG

Arief Setiawan, Edy Akhyari, Ramadhani Setiawan  
[Sarief920@gmail.com](mailto:Sarief920@gmail.com)

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

### Abstract

*This research focuses on community empowerment stakeholder involvement in developing pengudang tourism villages kecamatan Teluk Sebong. Then the purpose of this study is to determine the involvement of stakeholders in empowering the community to build a tourism villages pengudang kecamatan Teluk Sebong. The type of reaserch to answer this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews, literature studies, and documentation. Data analysis techniques use data reductio, data prsentation, and drawing concluding. The results of this study indicate that stakeholders are still not maximally characterized by the involvement of each stakeholder not yet maximized in direct empowerment to the community. In achieving the maximum results of empowerment, the study uses five indicators of community empowerment namely possibility, strengthening, protection, support, maintenance. The researcher observes the indicators of reinforcement and support, stakeholders always provide knowledge or understanding of the village tourism and always provide support to the community to play an active role in building the pengudang tourism village. But there are some indicators that still need to be seriously considered namely possibility, protection, maintenance. These three indicators in empowering to be considered by stakeholders in empowering the pengudang in the villages. If these five indicators are carried out by stakeholders, the stakeholders can empower the community as expected in developing the pengudang tourism village.*

**Keywords :** *Stakeholders, Community Empowerment, Village Tourism.*

### I. Pendahuluan

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan stakeholder dalam membangun Desa Wisata di Desa Pengudang. Kemandirian Desa merupakan isu yang sangat sentral dalam pembangunan masyarakat menjadi lebih berdaya guna. Lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa memberikan angin segar kepada desa karena kebijakan tersebut telah menjadikan desa tidak lagi dilihat sebelah mata bahkan telah mengangkat hak dan kedaulatan desa secara utuh. Dimana terlihat Undang-Undang Desa menghargai keberagaman desa yang tertuang dalam pasal 4 mengenai tujuan pengaturan desa. Dalam mewujudkan desa yang maju, kuat, serta mandiri diperlukan komitmen yang kuat oleh semua pihak dalam menggerakkan dan mengembangkan ekonomi di desa.

Desa Pengudang memiliki potensi wisata yang sagat mejanjikan, Dengan adanya Undang-undang No 6 Tahun 2014 ini memberikan kekuasaan penuh pemerintah Desa dalam memajukan dan mengembangkan ekonomi Desa melalui Desa Wisata. Pembangunan Wisata yang merujuk kepada Terwujudnya Desa Pengudang sebagai Desa Wisata merupakan fokus penting Pemerintah

Desa, seperti yang tercantum di Visi Desa Pengudang yaitu mewujudkan Desa Pengudang sebagai Desa Wisata dan di dalam Rencana Pembangunan jangka Menengah Desa Pengudang (RPJM-Des), Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan tahun 2019-2024, Tentang Fasilitas Pariwisata, Sarana dan Prasarana Pariwisata, Pengetahuan dan Pelatihan Kepariwisataaan.

Kondisi Desa Pengudang saat ini masih konsisten dalam melakukan beberapa upaya peningkatan wisata di sana, ada beberapa agenda tahunan yang dibuat oleh pemerintah desa yaitu Seafood Festival, pengembangan Wisata *Mangrove* dan Wisata Snorkling. Dalam menjalankan kegiatan tersebut selalu melibatkan Dinas Pariwisata dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat yang selama ini selalu mensupport Desa Pengudang menjadi desa Wisata. Namun yang menjadi permasalahan tidak semua stakeholder dapat menjalankan tugas dan fungsinya didalam membangun Desa Wisata Pengudang.

Untuk mewujudkan memandirikan Desa membutuhkan anggaran yang berasal dari PADes, salah satu pendapatan PADes melalui Desa Wisata. Dalam menjadikan desa wisata perlu adanya pemberdayaan yang harus dilakukan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

## II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jelas mengarah pada penggunaan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi adalah cara deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa saja yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisa, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan keadaan yang ada mengenai objek penelitian dengan tujuan menggambarkan fakta dan karakteristik objek yang diteliti ataupun mengungkap kan fakta atau fenomena sosial tertentu sebagaimana adanya serta memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan atau permasalahan yang dihadapi. Di dalam penelitian ini, penulis menggambarkan tentang fakta dan permasalahan yang terjadi di Desa Pengudang mengenai Peran *Stakeholder* dalam melakukan pemberdayaan melalui pembangunan Desa Wisata.

## III. Hasil Dan Pembahasan

Secara geografis wilayah Provinsi Kepulauan Riau terletak pada 0o40` LS dan 07o19` LU serta antara 103o3` BT sampai dengan 110o00` BT. Keadaan alam Desa di Desa Pengudang sama dengan keadaan alam di daerah lain di Kepulauan Riau pada umumnya, yaitu beriklim basah dengan temperature rata-rata terendah 22°C dengan tertinggi 32°C dengan kelembaban udara 85%.

Luas wilayah Desa Pengudang 54 Km<sup>2</sup>, mamiliki 7 RT, 3 RW dan 2 Dusun yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Laut Cina Selatan
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Tuapaya
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Sribintan
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Berakit

Memiliki potensi wisata yang dapat menjadi salah satu daya tarik suatu desa merupakan suatu anugrah yang sangat tak ternilai harganya. Desa pengudang yang memiliki beberapa objek wisata yang dapat dikembangkan dan dikelola pemerintah desa melalui aparat desa maupun masyarakat.

Sesuai visi Desa Pengudang yaitu “Menuju Desa Pengudang Sebagai Desa Wisata Yang Berbasis Masyarakatan Berbudaya Dengan Beralandaskan Keimanan Dan Ketaqwaan”. Membangun suatu desa yang berbasis pemberdayaan tidak hanya upaya pemerintah desa saja, namun pemerintah daerah juga perlu berkontribusi melakukan pemberdayaan kepada masyarakat.

Stakeholder yang terlibat didalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Pengudang yaitu Kepala Desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Pariwisata, BUMDes, BPD. Dalam melakukan pemberdayaan sangat penting ketika ada stakeholder yang terlibat diharapkan akan mendapatkan hasil yang maksimal didalam melakukan pemberdayaan.

Keterlibatan *Stakeholder* dalam pemberdayaan sangat penting dalam membantu menjadikan desa tersebut sebagai desa mandiri melalui desa wisata. Namun untuk memandirikan suatu desa tidaklah mudah, perlu keterlibatan dari setiap elemen seperti LSM, pemerintah desa, maupun stakeholder.

Stakeholder dalam pemberdayaan masyarakat dalam membangun desa wisata pengudang kecamatan Teluk Sebong tersebut bisa dilihat dari beberapa indikator pembahasan yang akan diuraikan oleh penulis. Ada pun indikator yang diuraikan berdasarkan keterlibatan *stakeholder* dalam melakukan pemberdayaan yaitu : pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemeliharaan. Berikut ini beberapa indikator yang menjadi pembahasan untuk mengetahui *stakeholder* melakukan pemberdayaan dalam membangun desa wisata pengudang sebagai berikut :

#### a. Pemungkinan

Arti dari pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Sebelum melakukan pemberdayaan perlu dilakukan upaya atau bagaimana kita sebagai pihak yang memberdayakan masyarakat dapat menciptakan suasana yang baik sehingga ketika *stakeholder* melakukan pemberdayaan bisa berjalan secara maksimal.

Dalam melakukan pemberdayaan wajib hukumnya menciptakan suasana yang kondusif sebelum melakukan pemberdayaan, guna memastikan pemberdayaan berjalan dengan baik. Namun yang terjadi dilapangan adalah stakeholder dalam melakukan pemberdayaan ada beberapa yang melakukan pemungkinan namun ada beberapa ada juga yang langsung melakukan pemberdayaan. Hal itu dapat mengakibatkan kurang berdayanya masyarakat dalam melakukan kegiatan pemberdayaan.

#### b. Penguatan

Penguatan adalah suatu proses dimana *stakeholder* atau yang melakukan pemberdayaan dapat dan mampu memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat, dalam melakukan pemberdayaan perlu adanya pengetahuan yang diberi sebelum dilakukan pemberdayaan agar dalam melakukan pemberdayaan tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Sehingga pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan percaya diri masyarakat sehingga masyarakat dapat tumbuh sebagai masyarakat yang mandiri.

Penguatan disini lebih ke memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam melakukan pemberdayaan, dalam arti memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya wisata bagi masyarakat. Dari wawancara yang sudah dilakukan bisa dilihat bahwa semua stakeholder sudah memberikan pemahamannya kepada masyarakat dengan berbagai cara seperti sosialisasi contohnya, menurut peneliti apa yang sudah dilakukan stakeholder sudah sangat baik tetapi ada beberapa badan desa yang masih lemah dalam menjalankan. Menurut peneliti kondisi dilapangan peneliti menganggap selalu ada wadah melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga menurut peneliti ini sudah sangat baik dilakukan stakeholder dalam melakukan pengetahuan namun ada beberapa yang harus di benahi kembali, pemberdayaan akan menghasilkan hasil yang maksimal ketika pengetahuan yang diberikan kepada objek yang diberdayakan atau masyarakat bisa dipahami dengan baik dan dapat diaplikasikan.

### c. Perlindungan

Perlindungan yang dimaksud adalah bagaimana stakeholder dapat melindungi kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, Oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi dalam hal ini dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Maka dari itu peran stakeholder sangat diperlukan dalam melindungi kelompok yang lemah.

Dalam melakukan perlindungan yang dilakukan stakeholder kepada masyarakat sudah sangat baik, namun ada beberapa stakeholder yang memberikan pengawasan dan perlindungan kepada kelompok kecil hanya secara umum tidak secara khusus menangani hal tersebut. Mereka menganggap dengan wilayah bintang yang begitu besar rasanya tidak mungkin mampu memonitor semua kelompok kecil yang sedang diberdayakan agar persaingan kelompok kuat dan kelompok lemah tidak terjadi, peneliti menganggap suatu hal yang wajar ketika suatu dinas tidak dapat menggapai ke sesuatu yang kecil seperti yang sudah dijelaskan. Sebaiknya semua stakeholder harus berperan aktif dalam melakukan perlindungan agar tidak terjadi persaingan yang sangat merugikan pihak yang lemah.

### d. Penyokong

Penyokong yang dimaksud adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas –tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu mendorong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Maka dari itu dukungan dan dorongan dari setiap *stakeholder* berpengaruh dalam setiap melakukan pemberdayaan.

Dalam melakukan pemberdayaan dukungan dari setiap stakeholder sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dukungan moral maupun materil. Apa yang sudah dilakukan setiap stakeholder sudah sangat baik dalam memberikan dukungan sehingga pemberdayaan yang sedang dilakukan akan menghasilkan hasil yang maksimal pula. Kondisi dilapangan masyarakat sangat terbantu dengan adanya dukungan yang diberikan stakeholder, maka hasil yang akan didapatkan akan maksimal.

### e. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dimaksud disini adalah ketika melakukan pemberdayaan perlu adanya pemeliharaan atau pemantauan dan pengawasan dalam menjaga apa yang sudah dikerjakan dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam melakukan pemberdayaan tidak lengkap rasanya kalau tidak di barengi dengan pemeliharaan sehingga apa yang sudah di program dan dilaksan akan dapat dipantau perkembangannya. Pemeliharaan sangat dibutuhkan ketika melakukan pemberdayaan karena mempertahankan dan mengelola apa yang sudah dilakukan itu sulit, maka dari itu sangat diperlukan perannya. Sehingga tujuan pembangunan desa wisata dapat terjaga dan selalu berjalan dengan baik.

Pemeliharaan pemberdayaan masyarakat didesa pengudang sudah baik dilakukan oleh beberapa stakeholder. Perlu adanya sinergi antara dinas-dinas dan aparat desa sehingga ketika melakukan kegiatan pemberdayaan tidak berhenti disitu saja, perlu adanya pemeliharaan yang tepat untuk menjaga berjalannya pemberdayaan secara maksimal. Peneliti menganggap dinas-dinas yang terlibat bisa berperan aktif lagi dalam melakukan pemeliharaan agar apa yang dibuat dan dijalankan saat ini tidak sia-sia.

## IV. Kesimpulan

Dalam mengetahui peran stakeholder dalam pemberdayaan dalam membangun Desa Wisata Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintang pada prinsipnya telah mengacu pada

beberapa indikator Pemberdayaan Masyarakat yang meliputi dari setiap peran *Stakeholder* : Pemungkinan, Penuatan, Perlindungan, Penyokong, Pemeliharaan :

- a. Pemungkinan, pada indikator ini tidak semua *stakeholder* belum menjalankan fungsinya secara baik. Dapat di amati dari bahwa didalam melakukan pemberdayaan apa lagi skala desa peran aktif yang dituntut yaitu pemerintah desa dan internal desa itu sendiri, kalau *stakeholder* yang ada diluar desa mereka hanya sekedar memastikan kondisi masyarakat itu baik sebelum melakukan pemberdayaan. Namun beda halnya dengan pemerintah desa melakukan pemungkinan situasi hingga benar-benar dan memastikan proses pemberdayaan masyarakat untuk membangun desa wisata pengudang bisa berjalan dengan baik, peran *stakeholder* diluar desa seharusnya bisa masuk lebih dalam lagi sehingga keterlibatannya lebih dekat lagi.
- b. Pengetahuan, dari indikator ini bisa diamati bahwa kontribusi setiap *stakeholder* untuk melakukan pemberdayaan di desa pengudang sudah berjalan dengan baik menurut porsi nya masing masing. Pengetahuan dalam membangun sebuah desa wisata sangat perlu karena masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan desa pengudang sebagai desa wisata seperti yang telah tertuang di visi desa pengudang, ya menurut peneliti sudah sangat baik *stakeholder* untuk memperhatikan pengetahuan yang sangat diperlukan oleh masyarakat.
- c. Perlindungan, dalam indikator ini bisa dijelaskan bahwa perlindungan maupun pengawasan kelompok lemah disini yang aktif melakukan yaitu *stakeholder* yang ada didalam desa dan pemerintah desa saja. Pihak desa selalu memantau masyarakat yang diberdayakan bisa menjalankan fungsinya secara maksimal, namun dinas PMD dan Dinas Pariwisata hanya berperan umum dengan cara memberikan himbauan kepada pemerintah desa untuk mengawasi ketika melakukan pemberdayaan agar kelompok masyarakat yang lemah tidak terusik atau tidak terganggu oleh kelompok yang lebih kuat.
- d. Penyokong, di indikator ini bisa diamati bahwa dalam melakukan dorongan atau motifasi secara langsung maupun tidak langsung sudah dilakukan oleh *stakeholder*. Peran aktif *stakeholder* dalam membimbing masyarakat sangat perlu dilakukan karena mengingat masyarakat belum pasti bisa bergerak hanya dengan pengetahuan saja namun perlu dibimbing agar masyarakat bisa memahami tugas dan fungsi mereka, namun yang berdampak langsung ke masyarakat itu adalah pemerintah desa yang selalu memberikan bimbingan kepada masyarakat, tapi *stakeholder* juga memiliki keterlibatan tersendiri walaupun mereka tidak dapat menggapai langsung ke masyarakat namun bisa memberikan masukan ke pihak desa dan sesekali memberikan pengetahuan dan bantuan berupa barang untuk keperluan yang dibutuhkan dalam membangun desa wisata pengudang. Jadi dalam indikator ini semua *stakeholder* berperan aktif dalam fungsinya masing-masing.
- e. Pemeliharaan, dalam indikator ini menjelaskan bahwa dari pihak pemerintah desa sudah melakukan pengawasan yang maksimal, dapat dilihat dari setiap peran yang sudah dijalankan bahwa pemerintah desa, BUMDes dan BPD sudah mengawasi dan memantau masyarakat yang diberdayakan. Namun kembali lagi dengan keterlibatan dinas yang masih belum sangat masuk ke bagian pengawasan secara langsung, seperti yang di sampaikan oleh dinas-dinas yang di wawancara bahwa mereka saat ini hanya memantau secara umum saja dalam setiap desa kalau melakukan pemeliharaan khusus belum bisa mereka lakukan pada saat ini.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut : Secara umum kedepannya Diharapkan *stakeholder* yang ada diluar desa dapat lebih berperan aktif lagi memantau masyarakat karena pemerintah desa memang memiliki peran aktif memberdayakan masyarakat namun tidak terlepas dari dinas-dinas yang bersangkutan perlu sering memberikan masukan dan bantuan kepada desa-desa yang khusus pada saat ini sedang membangun desa nya seperti desa pengudang, dinas pariwisata dan dinas PMD sangat memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan desa khususnya dalam bidang wisata. Kalau itu semua berjalan dengan baik desa-desa yang ada dibintan khususnya desa pengudang bisa menjadi desa mandiri.

## V. Daftar Pustaka

### BUKU

Bambang Sunaryo. (2012). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Gava Media. Yogyakarta

Moleong, Lexy, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya.

M. Anwas, Oos, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta.

Rodliyah, 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Theresia, Aprilia., Dkk., 2014, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.

Zubaedi, 2013, *Pengembangan Masyarakat wacana & praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ditjen Pariwisata, 1999, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Jakarta.

Edi Suharto, 2011, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.

Happy Marpaung, 2000. *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Bandung: Alfabeta.

Miftchul Huda, 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suhartini, Rr, dkk, 2005. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

### DOKUMEN

RPJMDes Pengudang 2019-2024

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*

### JURNAL DAN SKRIPSI

Agus Winasis Dan Dody Setyawan (2016) Efektifitas Program Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelembagaan Dalam Peningkatan Sumber Daya Alam.

Cipriana Dos Santos Guterres (2014) Pengembangan Daya Arik Wisata Berbasis Masyarakat Di Pantai Vatuvou, Distrik Liquisa, Timor Leste

Dian Prima Safitri, Edison, Fitri Kurnianingsih (2016) Dengan Judul Penelitian Analisis Sound Governance: Sikap Pemerintah Daerah Terhadap Keterlibatan Ngo Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Emmil Rachmaditia (2018) Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Sebagai Pendamping Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Wilayah Pesisir

Isye Susana Nurhasanah, Nava Neilulfar Alvi Dan Citra Persada (2017) Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawan, Provinsi Lampung

Rika Puspita Sari (2016) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Sadar Wisata Dewabejo Di Desa Bejiharjo.

Rina Munawaroh (2015) Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional gunung Merbabu Suwanting, Magelang

Josie Gerald Meray, Ir. Sonny Tilaar, Esli D. Takumansang (2016) Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas

#### INTERNET

<https://subadra.wordpress.com/2007/08/26/bali-tourism-watch-peran-lembaga-swadaya-masyarakat-dalam-pengembangan-pariwisata/>